

**PENGARUH GENDER DEWAN KOMISARIS, KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE
AUDIT DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)

Indah Amelia Putri¹, Zaitul²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Indahhamlptr27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender Dewan Komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit dan *Intellectual Capital* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sebanyak 73 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel yang terdiri dari 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Annual Report dan Laporan Keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Gender Dewan Komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dan untuk variabel kontrol *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata kunci : *Gender Dewan Komisaris, Keahlian Keuangan Komite Audit, Intellectual Capital, Kecurangan Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan tentang keadaan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dan dapat digunakan untuk menggambarkan perusahaan tersebut. Kualitas pelaporan keuangan dianggap baik jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami memenuhi kebutuhan pemakai untuk pengambilan keputusan bebas dari konsep yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya [1].

Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari kecurangan laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan adalah kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk merugikan investor atau pengguna laporan tersebut [2]. Salah satu kasus yang berkaitan dengan

kecurangan laporan keuangan adalah dugaan korupsi penyimpangan dan penyelewengan dalam penggunaan dana perusahaan pada PT Waskita Beton Precast tahun 2016 sampai dengan 2020. Kasus ini bermula dari terendusnya penyimpangan dalam pelaksanaan penggunaan dana yang terjadi pada proyek pembangunan Tol Kriyan Legundi Bunder dan Manyar (KLBM) [3].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh gender dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit dan *intellectual capital* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal adalah pemilik bisnis atau investor sedangkan agen adalah manajer. Hubungan keagenan didalamnya masih ada suatu kontrak

dimana principal memerintah agen buat melakukan suatu pekerjaan atas nama prinsipal & memberi kewenangan pada agen buat menciptakan keputusan yg terbaik bagi prinsipal. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan berkewajiban menyediakan fasilitas dan sarana untuk keperluan operasional perusahaan sedangkan agen sebagai pengurus perusahaan harus mengurus perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemegang saham untuk kepentingan dan keuntungan para pemegang saham melalui pengelolaan perusahaan [4].

METODE

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor Barang Baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen serta gender dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit dan *intellectual capital* sebagai variabel independen dan *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan alat bantu program IBM SPSS *statistics* 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.	α	Hipotesis
Gender Dewan Komisaris	1,459	0,446	5%	Ditolak
Keahlian Keuangan Komite Audit	-0,094	0,953		Ditolak
<i>Intellectual Capital</i>	4,731	0,024		Diterima
<i>Leverage</i>	2,624	0,157		Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,145	0,168		Ditolak
Umur Perusahaan	0,022	0,500		Ditolak
Profitabilitas	10,134	0,060		Ditolak
Constant	-13,131	0,010		

Dari tabel 1 diatas maka secara umum regresi logistik yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$KLK = -13,131 + 1,459 (GDK) + -0,094 (KKKA) + 4,731 (IC) + 2,624 (LEV) + 0,145 (UKP) + 0,022 (UMP) + 10,134 (PROF) + e$$

Hasil analisis regresi logistik menjelaskan pengaruh gender dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit dan *intellectual capital* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol dimana:

- Variabel gender dewan komisaris mempunyai nilai koefisien sebesar 1,459 dengan nilai signifikan sebesar 0,446 ($>0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gender dewan komisaris maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan, sebaliknya jika gender dewan komisaris semakin rendah maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan.
- Variabel keahlian keuangan komite audit mempunyai nilai koefisien sejumlah -0,094 dengan nilai signifikan sejumlah 0,953 ($>0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Variabel *intellectual capital* mempunyai nilai koefisien regresinya 4,731 dan signifikannya 0,024 ($< 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dalam pemanfaatan *intellectual capital* dapat mengurangi risiko kerugian perusahaan terutama kerugian yang disebabkan oleh internal fraud.
- Variabel kontrol *leverage* mempunyai nilai koefisien regresinya 2,624 dan nilai signifikannya 0,157 ($> 0,05$), Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresinya 0,145 dan nilai signifikannya 0,168 ($> 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kontrol ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

- f. Variabel kontrol umur perusahaan mempunyai nilai koefisien regresinya 0,022 dan nilai signifikannya 0,500 ($> 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- g. Variabel kontrol profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresinya 10,134 dan nilai signifikannya 0,060 ($> 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor Barang Baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, gender dewan komisaris dan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor Barang Baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, dan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor Barang Baku yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang dan objek penelitian yang lebih banyak, agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Kedua menambah variabel perantara seperti variabel mediasi atau moderasi yang mungkin mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] IAI. 2002. Ikatan Akuntan Indonesia (2002), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- [2] AICPA. 2017. Consideration of Fraud in a Financial Statement. Construction Contractors, 175–188.
- [3] Fitriana N. 2022. Perjalanan Kasus Dugaan Korupsi PT Waskita Beton: Pengeledahan Kantor hingga Penetapan Tersangka. Kompas.tv.

- [4] Santoso, N. T. S. 2018. Predicting financial statement fraud with fraud diamond model of manufacturing companies listed in Indonesia. In *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence* (pp. 151-163). Springer, Singapore.